BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada mulanya Allah menciptakan segala sesuatu yang ada dalam dunia ini, tidak lain hanya untuk memuliakan Allah. Penciptaan pertama dimulai dari langit dan bumi, hingga sampai pada pekerjaan Allah yang terakhir yaitu penciptaan manusia, Allah menciptakan manusia sangat istimewa, lain dari pada ciptaan lainnya, Allah menciptakan manusia dengan bentuk gambar dan rupa-Nya dalam Kejadian 1:26-27.

Seiring dengan beijalannya waktu manusia diberikan mandat dari Allah supaya menjaga dunia ini serta bertanggung jawab atas segala ciptaan yang ada, hal tersebut ditekankan dalam Kejadian 2:15-17 “Taman Eden adalah tempat manusia setelah diambil oleh Allah untuk dipelihara dan diusahakan, lalu perintah diberikan kepada manusia oleh Tuhan Allah. Jangan kau makan buah dari pohon pengetahuan yang jahat dan baik itu, selain itu silakan kau makan buah dari pohon lainnya. Karena kalau engkau memakan buah pohon baik dan jahat itu maka engkau akan mati.” Perintah Allah kepada manusia telah dilanggar oleh manusia, sehingga manusia itu sendiri jatuh kedalam dosa, terputusnya hubungan antara manusia dengan Allah terjadi karena manusia telah melanggar cinta kasih kepada Allah dan sesama. Dosa adalah ketidaktaatan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan atau pelanggaran manusia terhadap Tuhan terdapat dalam Kejadian 3 yaitu manusia jatuh dalam dosa. Seperti pengakuan dosa Adam dan Hawa awalnya kehancuran tatanan yang dirancang oleh Allah melalui ketidaktaatan Adam dan Hawa yang membuat kejatuhan manusia kedalam lembah dosa serta tidak mau bergantung lagi kepada Allah dan lebih mengutamakan rayuan dan godaan iblis untuk melakukan yang menjadi larangan Allah (Kej. 3:6). Akibat dan sebab dosa yang Adam dan Hawa lakukan adalah peristiwa yang saling berkaitan, akan nampak segera di dunia akibatnya. [[1]](#footnote-2)

Banyak ayat yang mendukung pengakuan dosa manusia dalam Perjanjian Lama. Disampaikan oleh Daud pada pengakuannya: “supaya Tuhan adil dalam penghukuman dan keputusan maka cukup sudah aku melakukan dosa yang Engkau anggap jahat” (Mzm, 51:6).[[2]](#footnote-3)Dalam perkataan-perkataan terakhir Daud iapun terus menyaksikan betapa Tuhan itu baik atas hidupnya dan keluarganya sebagai yang mengaruniakan kekuatan dan kekuasaan (2 Sam 23:5). Sebelum meninggal, Daud menyempatkan diri memberi pesan kepada anaknya yaitu raja Salomo untuk melakukan kewajibannya dengan setia terhadap Tuhan dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya (2 Raj 2:3).

Demikian pengakuan Daud dalam Mazmur 51:1-21. Daud tidak hanya mengakui segala dosa dan kesalahannya di hadapan Tuhan secara jujur kemudian sadar akan dosa yang telah ia lakukan bukan hanya persoalan

dengan sesamanya tetapi juga persoalan dengan Tuhan dan Daud Ingin bertobat.

Dalam Pengakuan dosa memiliki suatu rumusan dan menjadi contoh pengakuan dosa yaitu dalam Alkitab, (Mis. Mzm 25; 51; 130, Yes 59:12-13; 63; Dan 9; Rm.7). Gereja Protestan di Indonesia memberikan contoh pengakuan dosa dalam liturgi ialah: Allah yang mahakuasa dan yang Mahamurah, kami mengaku dihadapan hadirat-Mu, bahwa kami telah sesat seperti domba-domba, masing-masing kami menuruti jalannya sendiri. Kami telah mengikuti keinginan hati kami sendiri dan tidak taat kepada suara-Mu. Kami tidak berbuat apa yang harus kami perbuat dan kami telah melakukan apa yang Engkau larang.[[3]](#footnote-4)

Pengakuan dosa dalam ibadah hari Minggu dengan pengamatan sementara bahwa ketika membaca bahkan merenungkan pengakuan dosa itu mungkin ada yang diam saja tidak memberikan respon sama sekali dan juga ada yang berbicara dan bahkan dalam pengakuan dosa itu dilakukan dengan posisi duduk dan beberapa anggota jemaat hanya sekedar mengucapkan kalimat-kalimat yang tertera dalam liturgi, tanpa disertai dengan penghayatan dan penyesalan yang sungguh dihadapan Tuhan sehingga dari pengakuan dosa tidak tiba pada pertobatan.

Dalam pengakuan dosa dikatakan, hanya sebagai formalitas saja karena dari masalah yang ada, warga jemaat beranggapan bahwa ketika melakukan kesalahan atau dosa dihari itu juga maka dihari Minggu saya mengakui dosa yang telah saya lakukan sehingga warga jemaat tidak betul- betul memahami atau memaknai pengakuan dosa bahkan bentuk pengakuan dosa seakan-akan dianggap sebagai formalitas semata yang tidak bermakna dan pengakuan dosa pun mulai menghilang karena banyak warga jemaat yang menggunakan kebebasan pengakuan dosa sesuka hati mereka sehingga dikatakan sebagai formalitas saja. Umumnya pengakuan dosa hanya dipahami begitu saja juga dimaknai sebagai sarana pengakuan dosa dari perbuatan yang telah dilakukan dalam kesehariannya, sehingga tidak berpengaruh lagi untuk perbuatan-perbuatan yang baru, artinya ketika melakukan kesalahan atau dosa adanya suatu perubahan bahwa ketika manusia telah mengakui dosa dihadapan Allah akan diampuni dan diterima dengan sungguh-sungguh dan didasari oleh perubahan secara utuh untuk meninggalkan dosa yang dilakukan yaitu melalui pertobatan dan jika manusia telah bertobat maka secara nyata untuk meninggalkan perbuatan dosa.

Maka melalui penelitian ini penulis tetarik untuk menulis bagaimana warga jemaat Pasang mengungkapkan pengakuan dosa secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh pengertian yang jelas dari topik ini, maka penulis memberikan rumusan masalah pada kajian teologis mengenai Implikasi pengakuan dosa secara benar dalam liturgi Gereja Toraja, dan bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh oleh setiap warga Gereja dalam memaknai atau memahami pengakuan dosa yang sesungguhnya.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

Bagaimana Implikasi Pengakuan Dosa Secara Benar Dalam Liturgi Gereja Toraja Jemaat Pasang Klasis Piongan Denpiku ?

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Implikasi Pengakuan Dosa Secara Benar Dalam Liturgi Gereja Toraja Jemaat Pasang KJasis Piongan Denpiku.

1. Manfaat Penelitian
2. Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pembangunan ilmu di IAKN Toraja, khususnya bagi Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen program studi Teologi Kristen mengenai kajian teologis Implikasi Pengakuan Dosa secara benar dalam liturgi dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian tentang pengakuan dosa.

1. Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk diketahui oleh warga jemaat, para Pendeta yang ada di Gereja Toraja khususnya di Jemaat Pasang, Klasis Piongan Denpiku.

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis

menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori, membahas tentang berbagai teori dan penjelasan tentang pengakuan dosa dalam pandangan alkitabiah juga bentuk-bentuk pengakuan dosa dalam liturgi Gereja Toraja.
3. Bab III Metode Penelitian berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, tekni pengumpulan data, teknik analisis data
4. Bab IV Pemaparan Hasil Penelitian, bagian ini terdiri dari Analisis
5. Bab V Penutup, bagian ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran-saran
1. Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I, ( Jakarta: YKBK, 2008), him. 257. [↑](#footnote-ref-2)
2. 7Alkitab, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011, Edisi NLO (TB), him. 10. [↑](#footnote-ref-3)
3. J.L.Ch. Abineno, Unsur-unsur liturgi yang dipakai oleh gereja-gereja di Indonesia, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007. Celakakan ke-7), him. 25. [↑](#footnote-ref-4)